

SKRIPSI

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT SEPATU BATA TBK
PERIODE 2020–2024**



Oleh:

YOHANES CHRISTIAN JOINANDA

NPM 22.61201.053

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

SKRIPSI

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT SEPATU BATA TBK
PERIODE 2020–2024**



Oleh:

YOHANES CHRISTIAN JOINANDA

NPM 22.61201.053

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	1.	Ketua
2.	Agus Riyanto, SE, M.Ak	2.	Anggota
3.	Sri Wahyuti, SE., MM.	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : YOHANES CHRISTIAN JOINANDA
NPM : 22.61201.053
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024.
Nilai Angka/Huruf : **80.13/=A=**

Catatan :

1. **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
2. **REVISI / ~~TIDAK REVISI~~**

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

Pembimbing II

Agus Riyanto, SE, M.Ak


HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul : Analisis *Financial Distress* pada PT Sepatu Bata Tbk
Periode 2020–2024
Nama Mahasiswa : Yohanes Christian Joinanda
NPM : 22.61201.053
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M.
NIDN 0004077303


Agus Riyanto, S.E., M.Ak.
NIDN 1125088703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M.
NIP 197307042005011002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) tanggal : 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M

1. 

2. Agus Riyanto, S.E., M.Ak

2. 

3. Sri Wahyuti, S.E., M.M

3. 




HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Yohanes Christian Joinanda
NPM : 22.61201.053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul: *Analisis Financial Distress* pada **PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020–2024**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui:

No.	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M	1. Saran sesuaikan pembahasan	
2.	Agus Riyanto, S.E., M.Ak	-	
3.	Sri Wahyuti, S.E., M.M	1. Deskripsi data menggunakan data keuangan jadi semua data/komponen yang digunakan pada variabel setiap model 2. Pada pembahasan dijabarkan dulu hasil, penyebab jika grey area, sehat, dan financial,	

		<p>dikaitkan dengan teori kemudian sejalan dengan penelitian terdahulu atau pernyataan penelitian.</p> <p>3. Pada pembahasan dicantumkan pada analisis data setiap variabel pindahkan.</p> <p>4. Penulisan disesuaikan lagi dengan pedoman seperti penomoran agar lebih rapi.</p>	
--	--	---	--

RIWAYAT HIDUP



Yohanes Christian Joinanda; nama panggilan Joey atau Joell. Lahir di Berau, pada tanggal 4 Juni 2003, putra ketiga dari Bapak Yulius Lavanto dan Ibu Maria Goreti Kolid. Menempuh pendidikan dasar tahun 2009-2015 pada SDN 001 Berau, melanjutkan ke SMPN 006 Berau tahun 2015-2018, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 007 Berau tahun 2018-2021. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Gunung Panjang tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak M. Zamroji Almursyid, S.Pd., M.E. Mengikuti kegiatan magang mandiri admin di PT Hamparan Hutan Hijau Mas yang berlokasi di Berau selama 1 bulan.

“Kesuksesan tidak datang secara instan, melainkan melalui proses panjang yang penuh usaha, doa, dan ketekunan. Skripsi ini menjadi bukti bahwa kerja keras dan kesabaran akan membuahkan hasil yang terbaik. Selamat datang di dunia yang sebenarnya, fase baru kehidupan di mana tantangan akan menjadi nyata, dan setiap pengalaman menjadi guru terbaik dalam perjalanan menuju kesuksesan”
Motto: “karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang (Amsal 23:18)”

Salam Hormat,

Yohanes Christian Joinanda

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi ini berjudul “Analisis *Financial Distress* Pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024”.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Yulius Lavanto dan Ibunda Maria Goreti Kolid, serta kedua saudara tercinta, saudara Yohanes Ferdinandus Nong Irfan Darato dan saudari Yohanista Christina Dua Liin, S.Hut, yang telah memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan Dosen Pembimbing I, atas arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Agus Riyanto, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II, atas dukungan, arahan, serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bimbingan dan membantu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Sahabat penulis Desi Triana Arshy, Miko Triwanda Putra, Angelika, Peris Yanti, Wayan Sari, Desi Natalia, dan seluruh teman-teman kelas Manajemen B angkatan 2022 yang membantu, memberi semangat dan selalu memotivasi penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membutuhkannya.
8. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada diri sendiri. Terima kasih atas segala bentuk keteguhan, kesabaran, dan kerja keras yang telah dikerahkan dalam menghadapi berbagai rintangan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai tepat pada waktunya.

Samarinda, Oktober 2025

Penulis,

Yohanes Christian Joinanda

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Dasar Teori	11
2.2.1 Manajemen Keuangan	11
2.2.2 Laporan Keuangan	12
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	15
2.2.4 <i>Financial Distress</i>	18
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Pernyataan Penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25

3.1	Jenis Penelitian	25
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3	Definisi Operasional Variabel	25
3.4	Populasi dan Sampel	27
3.4.1	Populasi	27
3.4.2	Sampel	27
3.5	Teknik Pengumpulan Data	27
3.6	Metode Analisis	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1	Latar Belakang PT Sepatu Bata Tbk	31
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	32
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	32
4.2	Deskripsi Data	34
4.3	Analisis Data	36
4.3.1	Model Altman <i>Z-Score</i>	36
4.3.2	Model Springate <i>S-Score</i>	40
4.3.3	Model Zmijewski <i>X-Score</i>	43
4.3.4	Model Grover <i>G-Score</i>	45
4.3.5	Perhitungan <i>Financial Distress</i>	48
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.4.1	Model Altman <i>Z-Score</i>	52
4.4.2	Model Springate <i>S-Score</i>	53
4.4.3	Model Zmijewski <i>X-Score</i>	54
4.4.4	Model Grover <i>G-Score</i>	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. 1 Ringkasan Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)	3
Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Berdasarkan Model Altman <i>Z-Score</i>	29
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Berdasarkan Model Springate <i>S-Score</i>	29
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Berdasarkan Model Zmijewski <i>X-Score</i>	30
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Berdasarkan Model Grover <i>G-Score</i>	30
Tabel 4. 1 Data Komponen Keuangan PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)	35
Tabel 4. 2 Data Komponen Keuangan PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)	35
Tabel 4. 3 Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	36
Tabel 4. 4 Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	37
Tabel 4. 5 Laba Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	38
Tabel 4. 6 Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Dari Hutang (dalam jutaan rupiah)	39
Tabel 4. 7 Penjualan Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	39
Tabel 4. 8 Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	40
Tabel 4. 9 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	41
Tabel 4. 10 Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	42
Tabel 4. 11 Penjualan Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	42
Tabel 4. 12 Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	43
Tabel 4. 13 Total Liabilitas Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	44
Tabel 4. 14 Aktiva Lancar Terhadap Liabilitas Lancar (dalam jutaan rupiah)	45
Tabel 4. 15 Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	46
Tabel 4. 16 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	46
Tabel 4. 17 Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	47
Tabel 4. 18 Nilai Perhitungan Altman <i>Z-Score</i>	48
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Altman <i>Z-Score</i>	48
Tabel 4. 20 Nilai Perhitungan Springate <i>S-Score</i>	49
Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Springate <i>S-Score</i>	49
Tabel 4. 22 Nilai Perhitungan Zmijewski <i>X-Score</i>	50
Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan Zmijewski <i>X-Score</i>	50
Tabel 4. 24 Nilai Perhitungan Grover <i>G-Score</i>	51
Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Grover <i>G-Score</i>	51
Tabel 4. 26 Klasifikasi Financial Distress Menggunakan 4 Model Prediksi	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. 1 Grafik Ringkasan Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024	61
Lampiran 2. Struktur Organisasi PT Sepatu Bata Tbk	72

ABSTRAK

Yohanes Christian Joinanda; Analisis *Financial Distress* Pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M, dan Dosen Pembimbing II Bapak Agus Riyanto, S.E., M.Ak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2020-2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya tekanan keuangan yang signifikan yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan, peningkatan liabilitas, serta kebijakan restrukturisasi operasional berupa penutupan pabrik dan pengurangan tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang diperoleh dari situs resmi PT Sepatu Bata Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate S-Score, Zmijewski X-Score, dan Grover G-Score.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode Altman Z-Score, kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi, yaitu berada pada kategori *grey area* pada tahun 2020 dan 2022, kategori sehat pada tahun 2021, serta mengalami *financial distress* pada tahun 2023 dan 2024. Metode Springate S-Score menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* selama seluruh periode penelitian. Sementara itu, metode Zmijewski X-Score menunjukkan kondisi sehat pada tahun 2020-2022 dan mengalami *financial distress* pada tahun 2023-2024. Adapun metode Grover G-Score menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* selama periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk menunjukkan tren penurunan yang signifikan dan berada dalam kondisi *financial distress*, terutama pada akhir periode penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya risiko yang tinggi terhadap keberlangsungan usaha perusahaan apabila tidak dilakukan perbaikan kinerja keuangan secara menyeluruh.

Kata Kunci: *financial distress*; altman z-score; springate s-score; zmijewski x-score; grover g-score; kinerja keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan digitalisasi ekonomi ditandai dengan meningkatnya persaingan antar perusahaan, setiap entitas bisnis dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, memperbaiki efisiensi produksi, dan terus berinovasi demi mempertahankan keberadaannya. Dalam situasi perubahan yang sangat cepat, risiko kebangkrutan muncul sebagai salah satu ancaman serius yang dapat mengganggu kelangsungan operasional perusahaan.

Situasi persaingan tersebut, sektor industri alas kaki di Indonesia juga mengalami tekanan karena perubahan pasar dan perubahan pola permintaan konsumen. Dalam bidang ini, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki perbedaan dalam hal cara beroperasi serta prestasi keuangan masing-masing. Namun, dibandingkan dengan perusahaan sejenis, perusahaan PT Sepatu Bata Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang lebih tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan dalam kinerjanya selama beberapa tahun terakhir.

Hal ini terlihat dari penurunan jumlah aset, peningkatan jumlah liabilitas, serta munculnya ekuitas negatif pada tahun 2024. Selain itu, perusahaan juga melakukan restrukturisasi operasional dengan menutup pabrik dan mengakhiri hubungan kerja dalam skala besar, hal ini tidak terlalu umum terjadi pada perusahaan industri alas kaki lainnya dalam periode yang sama. Oleh karena itu, PT Sepatu Bata Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan yang lebih jelas dan signifikan, sehingga layak untuk dianalisis secara mendalam menggunakan beberapa model prediksi kebangkrutan.

Kebangkrutan sendiri dapat dipahami sebagai keadaan saat perusahaan tidak bisa lagi menjalankan aktivitas usahanya secara efisien akibat beban keuangan yang berat (Prihanthini & Sari, 2013:418). Untuk itu, manajemen perlu memiliki strategi keuangan dan operasional yang kuat serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat agar perusahaan bisa bertahan di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu (Efendi *et al.*, 2022:162). Namun, pada praktiknya, tidak semua perusahaan dapat menghindari dari risiko kebangkrutan; bahkan ada

perusahaan yang telah beroperasi lama, namun akhirnya harus dibubarkan karena masalah *financial distress* yang tidak dapat diatasi (Usman *et al.*, 2018:22).

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, baik liabilitas jangka pendek maupun jangka panjangnya, akibat keterbatasan dana yang menghambat keberlangsungan operasional perusahaan. Kondisi ini umumnya ditandai dengan meningkatnya tekanan keuangan, terutama ketika jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan terus bertambah tanpa diimbangi dengan kemampuan pembayaran yang memadai. Peningkatan liabilitas tersebut akan berdampak langsung pada bertambahnya beban bunga yang harus ditanggung, sehingga semakin memperburuk posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam situasi demikian, perusahaan perlu melakukan pengukuran dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi keuangannya melalui analisis laporan keuangan. Analisis ini memiliki peran penting sebagai alat untuk menilai tingkat kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas. Dengan adanya analisis yang komprehensif, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi risiko kebangkrutan yang dihadapi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat guna menjaga stabilitas serta keberlanjutan usaha di masa yang akan datang.

PT Sepatu Bata Tbk dalam beberapa tahun terakhir menghadapi tekanan keuangan yang signifikan sehingga melakukan restrukturisasi operasional besar-besaran. Perusahaan melakukan restrukturisasi melalui penutupan fasilitas produksi di Purwakarta pada 30 April 2024 serta mengalihkan kegiatan produksinya kepada mitra manufaktur lokal di Indonesia sebagai langkah efisiensi dan penghematan biaya.

Kebijakan ini diambil sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan kondisi pasar dan penurunan permintaan pasca-pandemi yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Dampak dari kebijakan ini menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap ratusan karyawan, dimana

perusahaan menyebut langkah tersebut sebagai upaya adaptasi terhadap perubahan pasar dan penurunan permintaan pasca-pandemi.

Fenomena penutupan pabrik dan PHK massal ini menjadi indikator nyata terjadinya *financial distress*, karena menunjukkan adanya tekanan likuiditas dan ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kapasitas produksi secara optimal. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu lagi menanggung beban operasional pada struktur biaya yang ada, sehingga langkah efisiensi ekstrem harus dilakukan. Situasi tersebut tercermin dari laporan keuangan tahun 2024 yang menunjukkan total liabilitas perusahaan mencapai Rp. 421.588 miliar, melebihi total aset sebesar Rp. 405.661 miliar, sehingga perusahaan mengalami defisiensi modal sebesar Rp. 15.927 miliar.

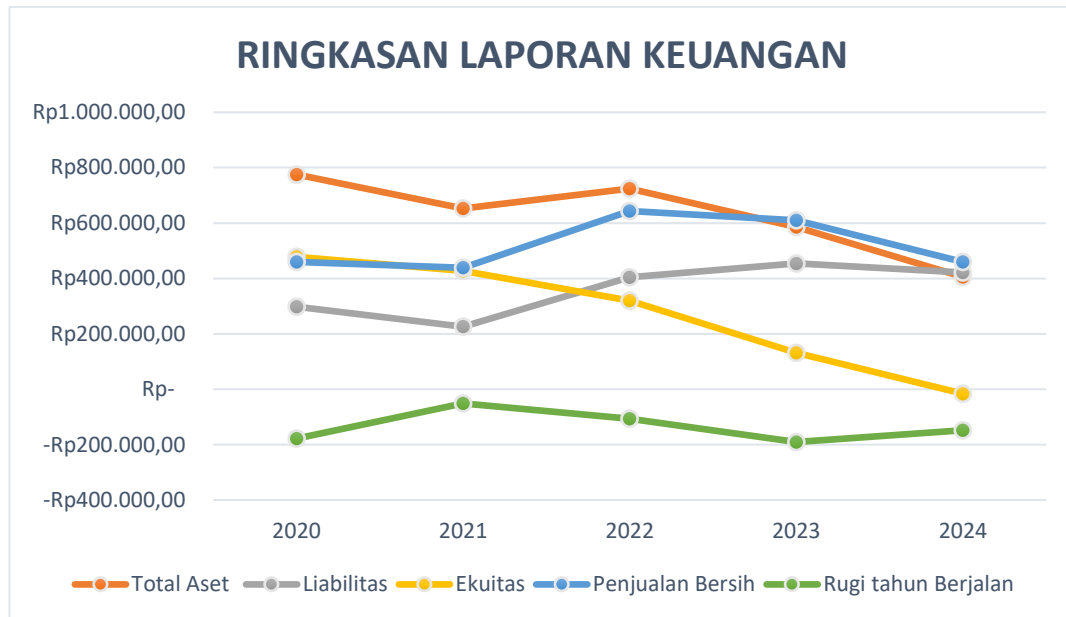
Ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban ini menandakan adanya penurunan kemampuan solvabilitas dan efisiensi operasional yang serius, karena perusahaan mulai bergantung pada pendanaan eksternal untuk mempertahankan operasi dasar. Apabila kondisi tersebut tidak diikuti dengan langkah perbaikan yang memadai, tekanan keuangan perusahaan dapat semakin memburuk, ditandai dengan keterbatasan dalam memenuhi kewajiban, peningkatan beban bunga, serta penurunan tingkat kepercayaan investor dan kreditor. Jika tidak segera ditangani, keadaan ini berpotensi mengarah pada kebangkrutan.

Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Liabilitas	Ekuitas	Penjualan Bersih	Rugi Tahun Berjalan
2020	Rp.775.325	Rp.297.381	Rp.477.944	Rp.459.584	(Rp.177.761)
2021	Rp.652.742	Rp.225.817	Rp.426.925	Rp.438.485	(Rp.51.234)
2022	Rp.724.074	Rp.404.306	Rp.319.768	Rp.643.454	(Rp.106.123)
2023	Rp.585.740	Rp.454.390	Rp.131.350	Rp.609.612	(Rp.190.560)
2024	Rp.405.661	Rp.421.588	(Rp.15.927)	Rp.459.981	(Rp.148.165)

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Gambar 1. 1 Grafik Ringkasan Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan sepanjang periode 2020-2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Total aset menunjukkan ketidakstabilan dengan tren menurun dari Rp. 775.325 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 405.661 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, liabilitas cenderung meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar Rp. 454.390 miliar, yang mengindikasikan adanya peningkatan ketergantungan terhadap pendanaan eksternal. Di sisi lain, ekuitas mengalami penurunan drastis dari Rp477.944 miliar menjadi negatif Rp. 15.927 miliar, menandakan posisi keuangan yang tidak sehat karena kewajiban telah melebihi aset.

Dari aspek operasional, penjualan bersih berfluktuasi dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 643.454 miliar dan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 438.485 miliar. Meskipun demikian, perusahaan tetap mencatatkan kerugian setiap tahun, dengan kerugian terbesar terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp. 190.560 miliar, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dalam lima tahun terakhir berada dalam kondisi yang kurang stabil dan berisiko tinggi terhadap masalah keuangan. Kondisi penurunan kinerja

keuangan yang dialami PT Sepatu Bata Tbk tersebut tidak hanya mencerminkan penurunan laba semata, tetapi juga mengindikasikan adanya tekanan keuangan yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan.

Penurunan aset yang signifikan, peningkatan liabilitas, serta terjadinya ekuitas negatif menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi risiko ketidakseimbangan struktur keuangan yang dapat berkembang menjadi kondisi *financial distress* apabila tidak dianalisis secara komprehensif. Oleh karena itu, analisis *financial distress* perlu dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban finansialnya secara berkelanjutan. Analisis ini memungkinkan identifikasi potensi risiko kebangkrutan secara lebih menyeluruh melalui penilaian struktur keuangan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas perusahaan.

Metode analisis *financial distress* telah berkembang dan digunakan oleh berbagai perusahaan serta bidang usaha. Salah satu metode yang digunakan adalah metode analisis Altman (1968), yang menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA) atau biasa disebut metode *multivariate*. Metode *multivariate* ini menggunakan beberapa rasio secara bersamaan dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Metode Altman ini memiliki tingkat akurasi sebesar 95% (Fahma & Setyaningsih, 2019:201).

Model Altman *Z-Score* menggunakan beberapa rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas perusahaan. Model ini membantu mengevaluasi bagaimana perusahaan bisa menjaga keseimbangan antara aset, kewajiban, dan kinerja operasional secara menyeluruh. Dengan demikian, model ini bisa menunjukkan seberapa sehat keuangan perusahaan dalam jangka waktu menengah sampai jangka panjang.

Metode analisis *financial distress* yang lain adalah Springate (1978). Metode ini berkembang dari pendekatan Altman dan menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA). Springate menerapkan MDA secara step wise, yang berarti memilih empat rasio keuangan dari 19 rasio inti untuk menentukan apakah perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak. Rasio yang digunakan dalam metode ini meliputi rasio modal kerja terhadap total aset, rasio profitabilitas

(EBIT terhadap total aset dan EBT terhadap kewajiban lancar), serta rasio manajemen aset (penjualan terhadap total aset).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keakuratan yang sangat tinggi, yaitu 92,5%, sehingga metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam menganalisis *financial distress*, menurut (Fahma & Setyaningsih, 2019:201). Model Springate S-Score menekankan pada efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pendekatan ini digunakan untuk mendeteksi potensi *financial distress* yang bersumber dari penurunan kinerja usaha dan rendahnya efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Metode analisis *financial distress* yang ketiga adalah Zmijewski (1984). Pendekatan ini memanfaatkan rasio profitabilitas (ROA), leverage, dan likuiditas untuk menilai apakah sebuah perusahaan mengalami masalah keuangan atau tidak. Tingkat akurasi dari metode Zmijewski adalah 94,9% (Fahma & Setyaningsih, 2019:201). Model Zmijewski X-Score berfokus pada aspek leverage dan likuiditas perusahaan. Model ini digunakan untuk menilai risiko *financial distress* yang timbul akibat tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang serta keterbatasan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Metode berikutnya adalah metode Grover (2003). Metode Grover ini merupakan perbaikan dari metode Altman, dimana beberapa rasio dihapus seperti rasio nilai pasar perusahaan dan rasio laba ditahan dibandingkan total aset, serta menambahkan rasio ROA. Peneliti yang mengembangkan metode ini, Jeffrey S. Grover, melakukan studi dengan mengambil sampel 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut antara tahun 1982 hingga 1996. Temuan dari penelitian ini menunjukkan tingkat akurasi sebesar 97,7% yang menunjukkan bahwa metode Grover sangat cocok untuk mendeteksi *financial distress* pada perusahaan, menurut (Fahma & Setyaningsih, 2019:202).

Model Grover G-Score berfokus pada aspek profitabilitas, khususnya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Model ini digunakan untuk memberikan perspektif tambahan mengenai kondisi *financial distress* berdasarkan tingkat efisiensi penggunaan aset dan kinerja laba perusahaan.

Penelitian mengenai *financial distress* pada PT Sepatu Bata Tbk sebelumnya telah dilakukan oleh (Efendi *et al.*, 2022) dengan menggunakan model Altman *Z-Score* untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan. Penelitian tersebut menjadi salah satu rujukan dalam penelitian ini karena menggunakan objek perusahaan yang sama. Namun demikian, penelitian tersebut hanya menggunakan satu model prediksi sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi *financial distress* perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Amin *et al.*, 2024) menggunakan dua model prediksi yaitu Altman *Z-Score* dan Zmijewski *X-Score*, tetapi objek penelitian yang dianalisis berbeda sehingga tidak secara khusus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Sabilalo *et al.*, 2025) menggunakan tiga model prediksi yaitu Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, dan Grover *G-Score*, namun tidak melibatkan model Zmijewski *X-Score* serta tidak menjadikan PT Sepatu Bata Tbk sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat model prediksi *financial distress*, yaitu Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, Zmijewski *X-Score*, dan Grover *G-Score* pada PT Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “**Analisis *Financial Distress* pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil prediksi *financial distress* pada PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2020-2024 berdasarkan hasil perhitungan dan analisis menggunakan model Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, Zmijewski *X-Score*, dan Grover *G-Score*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan melakukan analisis kebangkrutan pada PT Sepatu Bata Tbk. Data yang di ambil dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2020-2024 yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman-Z-Score, Springate S-Score, Zmijewski X-Score, dan Grover G-Score.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi *financial distress* pada PT Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024 berdasarkan perhitungan menggunakan model Altman Z-Score, Springate S-Score, Zmijewski X-Score, dan Grover G-Score.
2. Untuk mengetahui gambaran kondisi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan hasil prediksi *financial distress* pada PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2020-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini untuk dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Praktisi

Dengan adanya analisis *financial distress* pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan, pemegang saham, pemerintah, akuntan, dan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan terhadap PT Sepatu Bata Tbk, sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mencegah risiko *financial distress*. Serta dapat membantu bagi para investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atas informasi yang diterima dalam melakukan antisipasi untuk kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

2. Akademis

Dengan adanya penelitian analisis *financial distress* pada penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian

sejenis di masa mendatang, sehingga segala kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan disempurnakan pada penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa komponen, dengan setiap segmen mengandung penjelasan yang mendukung masing-masing bab. Adapun rincian penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi ringkasan yang menyajikan deskripsi tentang penelitian yang mencakup rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, terdapat penjelasan mengenai penelitian sebelumnya, dasar teori, kerangka konseptual, dan pernyataan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi uraian mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, menyajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh (Efendi *et al.*, 2022) dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* Studi Kasus Pada PT Sepatu Bata Tbk”. Hasil penelitiannya dimana berdasarkan perhitungan menggunakan metode Altman *Z-Score*, didapatkan hasil bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, karena tingginya rasio laba ditahan terhadap total aset (X_2) dan nilai pasar saham terhadap total utang (X_4), meskipun demikian perusahaan tetap perlu berhati-hati untuk mencegah dan terhindar dari potensi kebangkrutan terkhusus pada variabel modal kerja dan penjualan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah objek Penelitian yang sama, kemudian menganalisis *financial distress*, serta menggunakan alat analisis Altman *Z-Score*. Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah peneliti tidak menggunakan alat analisis Springate *S-Score*, Zmijewski *X-Score*, dan Grover *G-Score*, serta periode penelitian yang berbeda. Selain itu variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu ialah Altman *Z-Score*.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh (Amin *et al.*, 2024) dengan judul “Analisis Penggunaan Model Zmijewski (*X-Score*) dan Altman (*Z-Score*) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Waskita Karya Persero Tbk”. Hasil penelitiannya dimana hasil prediksi menggunakan model Zmijewski *X-Score* pada tahun 2018, PT Waskita Karya Persero Tbk dalam kondisi sehat. Sedangkan pada tahun 2019-2023 perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Menurut prediksi menggunakan model Altman *Z-Score* pada tahun 2018, PT Waskita Karya Persero Tbk berada dalam kondisi *grey area*. Sedangkan pada tahun 2019-2023 perusahaan berada pada zona berbahaya atau kondisi bangkrut. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah menganalisis *financial distress* dan menggunakan

alat analisis Altman *Z-Score* dan Zmijewski *X-Score*. Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah objek penelitian yang berbeda dan peneliti tidak menggunakan alat analisis Springate *S-Score* dan Grover *G-Score*. Selain itu variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu ialah Zmijewski *X-Score* dan Altman *Z-Score*.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Sabilalo *et al.*, 2025) dengan judul “Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia”. Hasil penelitiannya dimana berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan model Altman memprediksi 2 perusahaan bangkrut, 1 perusahaan *grey area*, dan 1 tidak bangkrut. Model Springate mendeteksi semua perusahaan dalam potensi bangkrut. Sementara model Grover mendeteksi 2 perusahaan tidak bangkrut dan 3 perusahaan bangkrut. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah menganalisis *financial distress* dan menggunakan alat analisis Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, dan Grover *G-Score*. Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah tidak menggunakan alat analisis Zmijewski *X-Score*. Selain itu variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu ialah Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, dan Grover *G-Score*.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Anwar, 2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Menurut (Supiyanto *et al.*, 2023:13) manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

2.2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Anwar, 2019:5) tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat menggunakan apa yang dimilikinya, terutama uangnya, untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya, yang kemudian seharusnya membuat orang-orang yang memiliki saham di perusahaan tersebut menjadi lebih sejahtera.

Menurut (Bakaruddin *et al.*, 2023:1) secara normative, tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan dipasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi didalamnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Peningkatan nilai perusahaan ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, yang tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar modal.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Yulianti, 2025:1) laporan keuangan merupakan salah satu bentuk komunikasi keuangan yang disusun oleh manajemen untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kinerja serta arus kas suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat informasi utama bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen internal, investor, kreditur, pemerintah, serta pihak lainnya, dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (Agustin, 2021:153) laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca yang mencerminkan sumber dan penggunaan dana dan laporan laba rugi mencerminkan hasil kegiatan yang dicapai selama periode tersebut.

Menurut (Hery, 2016:3) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan pada periode tertentu, serta berfungsi sebagai alat komunikasi keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018:4) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut (Astuti *et al.*, 2021:23) tujuan laporan keuangan adalah mempersiapkan informasi terkait dengan kinerja, posisi serta transformasi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Membagikan penjelasan mengenai klasifikasi dan total aset perusahaan,
2. Membagikan penjelasan mengenai klasifikasi dan total liabilitas dan ekuitas perusahaan,
3. Membagikan penjelasan mengenai klasifikasi dan total penjualan atau pendapatan yang diterima perusahaan,
4. Membagikan penjelasan mengenai klasifikasi dan total atau jenis biaya yang dibayarkan perusahaan,
5. Membagikan penjelasan mengenai transformasi-transformasi pada aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan,
6. Membagikan penjelasan mengenai catatan atas laporan keuangan perusahaan,

7. Membagikan penjelasan mengenai kinerja manajemen perusahaan,
8. Data informasi lainnya.

Dengan begitu, diharapkan laporan keuangan dapat menyampaikan penjelasan yang bermanfaat tentang keadaan keuangan secara menyeluruh dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi oleh berbagai pihak-pihak berkepentingan.

2.2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Fitriana, 2024:10) laporan keuangan dibuat perusahaan terdiri dari berbagai jenis, tergantung dari tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan.

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun:

1. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak berpengaruh langsung.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2021:11-12) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Fitriana, 2024:6-7) keterbatasan dari laporan keuangan ialah sebagai berikut :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan data masa lalu (historis).
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran atau pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam melihat peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Astuti *et al.*, 2021:6) analisis laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan; pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Menurut (Ditta, 2022:8) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menggali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk

mengelola dan menginterpretasikan informasi yang terkadang dalam laporan keuangan. Proses tersebut bertujuan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, analisis laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, mencapai pertumbuhan, maupun mengantisipasi potensi kegagalan di masa mendatang.

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Fitriana, 2024:16-17) ada beberapa tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

1. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
2. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
3. Sumber informasi untuk mengambil keputusan strategis sebuah perusahaan.
4. Bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.
5. Evaluasi kinerja perusahaan, baik dengan perusahaan lain ataupun kondisi perusahaan lintas periode akuntansi.
6. Memberikan informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta bunganya.
7. Menjadi bahan pertimbangan untuk investor semisal ingin melakukan investasi di perusahaan tertentu.
8. Menjadi bahan acuan pemerintah dalam menetapkan nilai pajak yang harus dibayar perusahaan.

2.2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

1. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Sari, 2020:22) adapun dua metode yang digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

a. Analisis Vertikal (Statis)

Pada analisis vertikal dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode atau dilakukan dengan membandingkan informasi yang serupa pada perusahaan yang sama untuk periode waktu yang berbeda.

2. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Sari, 2020:22-23) adapun teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Analisis *Trend*

Analisis yang bertujuan untuk dapat mengetahui keadaan keuangan maupun kinerja perusahaan, apakah perusahaan tersebut sedang mengalami kenaikan ataupun penurunan.

b. Analisis Sumber dan Penggunaan modal Kerja

Analisis yang bertujuan untuk melihat besar kecilnya sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan selama dua periode waktu perbandingan.

c. Analisis Rasio

Analisis yang bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antar pos-pos tertentu dari segi neraca maupun laba rugi.

d. Analisis Persentase per Komponen

Analisis yang bertujuan untuk melihat persentase masing-masing komponen baik dari komponen aset terhadap total aset, dan juga hutang maupun modal terhadap total pasiva, dan juga perkomponen laba rugi terhadap penjualan bersih.

e. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis yang bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan dalam dua periode ataupun lebih sebagai wujud untuk melihat

perubahan dalam jumlah (absolut) dan juga dalam bentuk presentase.

f. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis yang bertujuan untuk melihat kondisi dana dan juga perubahannya pada suatu waktu periode tertentu.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis yang bertujuan untuk mengetahui adanya posisi laba kotor pada satu periode ke periode berikutnya.

h. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis yang bertujuan untuk melihat tingkat penjualan yang dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian pada kondisi tertentu.

2.2.4 *Financial Distress*

2.2.4.1 Pengertian *Financial Distress*

Menurut (Arifin, 2018:189) *financial distress* merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. Dalam hal ini *financial distress* dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dan juga ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup untuk membuat suatu pembayaran yang dibutuhkan sesuai kontrak.

Menurut (Goh, 2023:21) *financial distress* merupakan situasi dimana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis. Istilah *financial distress* telah digunakan untuk menggambarkan keadaan ketika modal kerja organisasi dan aset jangka panjang tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akibat tidak tercukupinya aliran kas

operasional. Kondisi ini mencerminkan krisis keuangan yang menghambat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional maupun memenuhi komitmen kontraktualnya.

2.2.4.2 Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Menurut (Goh, 2023:32) faktor-faktor yang pada umumnya dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yaitu diantaranya peningkatan biaya operasional, ekspansi berlebihan, ketinggalan teknologi, kondisi persaingan, kondisi ekonomi, manajemen perusahaan yang tidak berkompeten dan penurunan aktivitas perdagangan industri.

2.2.4.3 Cara Mengatasi *Financial Distress*

Menurut (Arifin, 2018:190) perusahaan mengatasi *financial distress* dengan beberapa cara, yaitu :

1. Menjual aktiva yang utama
2. Merger dengan perusahaan yang lain
3. Mengurangi pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan
4. Menerbitkan surat berharga yang baru
5. Negosiasi dengan bank dan para kreditor yang lain
6. Perubahan utang menjadi piutang

2.2.4.4 Perhitungan *Financial Distress*

Metode *financial distress* merupakan suatu model yang digunakan untuk menilai sejauh mana kondisi keuangan perusahaan memiliki potensi mengalami kebangkrutan. Model ini menggabungkan sejumlah rasio keuangan yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial serta kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran *financial distress* dilakukan dengan beberapa pendekatan, yakni :

1. Model Altman *Z-Score*

Altman *Z-Score* merupakan suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat *financial distress* suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio yang kemudian dimasukkan

dalam suatu persamaan diskriminan. Analisis diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisis diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya (Abadi & Misidawati, 2023:37).

Analisa Altman *Z-Score* ini telah dikembangkan pada tahun 1968 oleh Edward I. Altman. Dalam penelitiannya 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama 20 tahun terakhir dan 33 perusahaan yang dipilih acak yang tidak pernah mengalami *financial distress*. Tujuannya adalah untuk memilih jumlah yang kecil dari rasio tersebut yang dapat dengan baik membedakan antara perusahaan yang bangkrut dan yang sehat.

Altman merupakan ekonom dan profesor di *New York' School of Business* tersebut mengembangkan model prediksi ini berdasar pada perusahaan sektor manufaktur, setelah itu membuat bentuk modifikasi yang dapat digunakan untuk sektor tertentu. Perhitungan analisis Altman *Z-Score* terdiri dari tiga versi, diantaranya: versi pada perusahaan manufaktur yang telah go publik, perusahaan manufaktur pribadi yang belum go-publik, perusahaan bukan manufaktur.

- a. Formula Altman *Z-Score* khusus untuk perusahaan manufaktur yang telah go publik:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

Z : Hasil analisis metode Altman *Z-Score*

X₁ : Modal kerja terhadap total aktiva

X₂ : Laba ditahan terhadap total aktiva

X₃ : Laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva

X_4 : Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang

X_5 : Penjualan terhadap total aktiva

Dengan kriteria nilai : $Z < 1,8$ = Perusahaan dalam posisi *financial distress*, $1,81 < Z < 2,99$ = Perusahaan berada di *grey area*, $Z > 2,99$ = Perusahaan tergolong sehat.

- b. Formula Altman *Z-Score* khusus untuk perusahaan manufaktur pribadi yang belum go publik (swasta) :

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

Z : Hasil analisis metode Altman *Z-Score*

X_1 : Modal kerja terhadap total aktiva

X_2 : Laba ditahan terhadap total aktiva

X_3 : Laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva

X_4 : Nilai buku ekuitas pemegang saham terhadap nilai buku dari hutang

X_5 : Penjualan terhadap total aktiva

Dengan kriteria nilai : $Z < 1,23$ = Perusahaan dalam posisi *financial distress*, $1,23 < Z < 2,9$ = Perusahaan berada pada kondisi *grey area*, $Z > 2,9$ = Perusahaan dalam kondisi sehat.

- c. Formula Altman *Z-Score* khusus untuk perusahaan non manufaktur :

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

Z : Hasil analisis metode Altman *Z-Score*

X_1 : Modal kerja terhadap total aktiva

X_2 : Laba ditahan terhadap total aktiva

X_3 : Laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva

X_4 : Nilai buku ekuitas pemegang saham terhadap nilai buku dari hutang

Dengan kriteria nilai : $Z > 1,1$ = Perusahaan dalam posisi *financial distress*, $1,1 < Z < 2,6$ = Perusahaan ada di kondisi *grey area*, $Z > 2,6$ Perusahaan dalam kondisi sehat.

2. Model Springate S-Score

Model ini dikembangkan oleh Springate (1978) dengan menggunakan analisis *multidiskriminan*, dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5% (Abadi & Misidawati, 2023:40).

Bentuk formulanya :

$$\mathbf{S-Score = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D}$$

Keterangan :

S : Hasil analisis metode Springate

A : Modal kerja / total aktiva

B : Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

C : Laba sebelum pajak / total aktiva

D : Penjualan / total aktiva

Dengan kriteria nilai : $S > 0,862$ = Perusahaan tergolong sehat, $S < 0,862$ Perusahaan masuk dalam kategori *financial distress*.

3. Model Zmijewski X-Score

Perluasan studi dalam prediksi kebangkrutan dilakukan oleh Zmijewski (1983) menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta 3.573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978, indikator *F-test* terhadap rasio-rasio kelompok, *Rate of Return*, *liquidity*, *leverage*, *turnover*, *fixed payment coverage*, *trends*, *firm size*, dan *stock return volatility*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan

yang sehat dan yang tidak sehat. Dengan kriteria penilaian jika X bernilai negatif maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut (Abadi & Misidawati, 2023:40-41).

Bentuk formulanya :

$$\mathbf{X-Score = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3}$$

Keterangan :

X-Score : Hasil analisis metode Zmijewski

X₁ : Laba bersih / total aktiva

X₂ : Total liabilitas / total aktiva

X₃ : Aktiva lancar / liabilitas lancar

Dengan kriteria nilai : $X \geq 0$ = Perusahaan berpotensi bangkrut, $X < 0$ Perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

4. Model Grover G-Score

Metode Grover ini dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover di tahun 2001 dengan menggunakan sampel sejumlah 70 perusahaan. Sampel tersebut meliputi 35 perusahaan dalam kategori bangkrut dan 35 lainnya diperoleh dari perusahaan sehat selama rentang periode 1982 hingga 1996 (Abadi & Misidawati, 2023:42-43).

Bentuk formulanya :

$$\mathbf{G-Score = 1,650 X_1 + 3,404 X_3 - 0,016 (ROA) + 0,057}$$

Keterangan :

G-Score : Hasil analisis metode Grover

X₁ : Modal kerja / total aktiva

X₃ : Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

ROA : Laba bersih / total aktiva

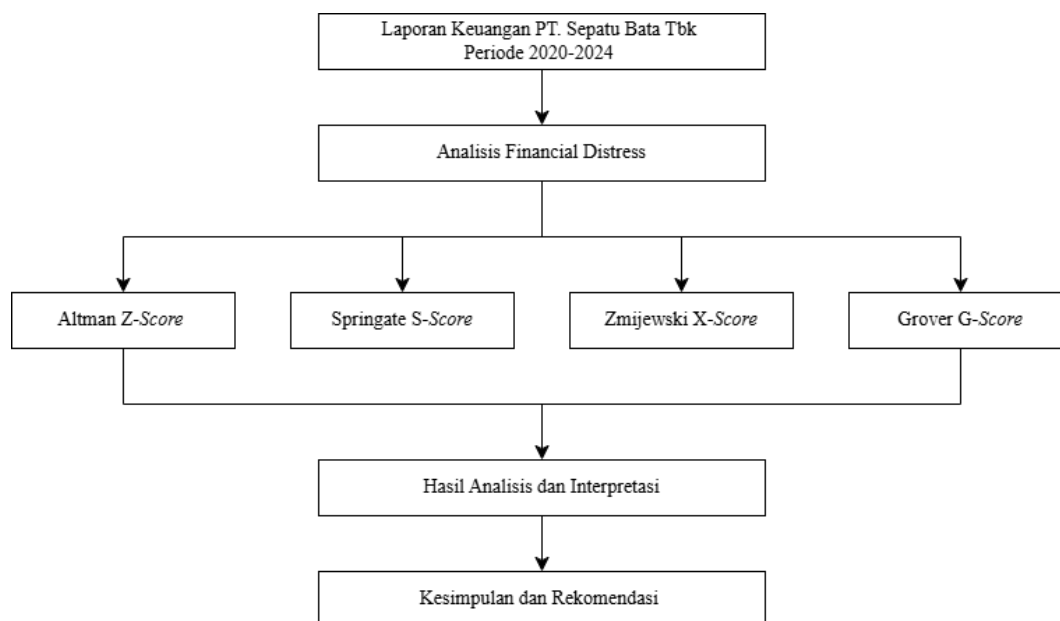
Dengan kriteria nilai : $G \leq -0,02$ = Perusahaan dalam kondisi *financial distress*, $G \geq 0,01$ = Perusahaan termasuk sehat.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian penulis menggunakan laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk berupa laporan neraca dan laporan laba rugi untuk analisis *financial distress* dengan metode Altman Z-Score, Springate S-Score, Zmijewski X-Score, dan

Grover *G-Score*. Maka dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual terkait penelitian ini, sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis, 2025

2.4 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penulis membuat pernyataan penelitian : **“PT Sepatu Bata Tbk berpotensi *financial distress* selama periode 2020-2024”**. Pernyataan ini didasarkan pada hasil analisis menggunakan model Altman *Z-Score* yang menunjukkan kondisi perusahaan tergolong sehat, model Springate *S-Score* yang menunjukkan perusahaan mengalami *financial distress*, model Zmijewski *X-Score* yang menunjukkan kondisi sehat pada tahun 2020-2022 dan mengalami *financial distress* pada tahun 2023-2024, serta model Grover *G-Score* yang menunjukkan kondisi perusahaan berada dalam kategori *financial distress*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini disebut sebagai data kuantitatif, karena datanya berupa angka-angka dari laporan keuangan yakni laporan neraca dan laporan laba rugi, pada PT Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024 melalui www.idx.co.id. Menurut (Sugiyono, 2013:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2025 sampai bulan Maret 2026, yang meliputi tahapan pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis hasil.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi PT Sepatu Bata Tbk (www.bata.co.id). Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada ketersediaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang lengkap, akurat, dan dapat diakses secara publik. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk untuk periode 2020-2024, yang menjadi dasar analisis kondisi keuangan perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran mengenai karakteristik atau nilai dari suatu objek maupun aktivitas perbedaan tertentu, yang kemudian diteliti dan dianalisis sehingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan. Berdasarkan judul yang dipilih, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi penurunan kesehatan keuangan perusahaan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan empat model prediksi kebangkrutan, yaitu Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, Zmijewski *X-Score*, dan Grover *G-Score*.

a. Altman *Z-Score*

Model Altman *Z-Score* adalah alat untuk memprediksi potensi kebangkrutan atau kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Variabel dalam model Altman *Z-Score* terdiri dari lima indikator, yaitu modal kerja terhadap aktiva (X_1), laba ditahan terhadap total aktiva (X_2), laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva (X_3), nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (X_4), dan penjualan terhadap total aktiva (X_5).

b. Springate *S-Score*

Model Springate *S-Score* adalah alat untuk memprediksi potensi kebangkrutan atau kondisi *financial distress* pada perusahaan dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi. Variabel dalam model Springate *S-Score* terdiri dari empat indikator, yaitu modal kerja terhadap total aktiva (A), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (B), laba sebelum pajak terhadap total aktiva (C), penjualan terhadap total aktiva (D).

c. Zmijewski *X-Score*

Model Zmijewski *X-Score* adalah alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dengan menilai stabilitas dan kesehatan keuangan secara menyeluruh. Variabel dalam model Zmijewski *X-Score* terdiri dari tiga indikator, yaitu laba bersih terhadap total aktiva (X_1), total liabilitas terhadap total aktiva (X_2), aktiva lancar terhadap liabilitas lancar (X_3).

d. Grover G-Score

Model Grover G-Score adalah alat untuk memprediksi tingkat kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan dengan menggabungkan aspek likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi penggunaan aset. Variabel dalam model Grover G-Score terdiri dari tiga indikator, yaitu modal kerja terhadap total aktiva (X_1), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X_3), dan laba bersih terhadap total aktiva (ROA).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data perhitungan prediksi *financial distress* adalah:

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap berbagai teori yang bersumber dari jurnal, artikel ilmiah, literatur, serta hasil penelitian terdahulu. Kajian tersebut bertujuan agar penulis dapat memahami secara mendalam konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Untuk mendukung proses penelitian, data yang digunakan berasal dari sumber-sumber terpercaya yang disusun oleh para ahli di bidangnya. Sumber data tersebut meliputi buku, jurnal, artikel, serta situs web yang

berkaitan dengan topik penelitian. Adapun sumber utama data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2020-2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mencatat informasi yang bersumber dari berbagai dokumen serta catatan resmi yang relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, dan menggambarkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada PT Sepatu Bata Tbk. Data yang sudah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024.
2. Menghitung *financial distress* pada PT Sepatu Bata Tbk dengan menggunakan model:

- 1) Model Altman *Z-Score*

Persamaan model Altman *Z-Score* :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

X_1 : Modal kerja / total aktiva

X_2 : Laba ditahan / total aktiva

X_3 : Laba sebelum pajak dan bunga / total aktiva

X_4 : Nilai pasar ekuitas / nilai buku dari hutang

X_5 : Penjualan / total aktiva

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Berdasarkan Model Altman Z-Score

Nilai Z-Score	Kategori Prediksi Perusahaan
$Z < 1,8$	Perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami <i>financial distress</i> dan risiko yang tinggi).
$1,81 < Z < 2,99$	Perusahaan berada di <i>grey area</i> atau rawan, dimana perusahaan belum dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan atau tidak (<i>grey area</i>).
$Z > 2,99$	Perusahaan tergolong sehat dan kemungkinan kebangkrutan sangat kecil.

Sumber : Diolah Penulis, 2025

2) Model Springate S-Score

Persamaan model Springate S-Score :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

S : Hasil analisis metode Springate

A : Modal kerja / total aktiva

B : Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

C : Laba sebelum pajak / total aktiva

D : Penjualan / total aktiva

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Berdasarkan Model Springate S-Score

Nilai S-Score	Kategori Prediksi Perusahaan
$S > 0,862$	Perusahaan tergolong sehat.
$S < 0,862$	Perusahaan masuk dalam kategori bangkrut.

Sumber : Diolah Penulis, 2025

3) Model Zmijewski X-Score

Persamaan model Zmijewski X-Score :

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X : Skor Zmijewski

X_1 : Laba bersih / total aktiva

X_2 : Total liabilitas / total aktiva

X_3 : Aktiva lancar / liabilitas lancar

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Berdasarkan Model Zmijewski X-Score

Nilai X-Score	Kategori Prediksi Perusahaan
$X \geq 0$	Mengalami <i>financial distress</i> atau perusahaan dalam keadaan bangkrut.
$X < 0$	Tidak mengalami <i>financial distress</i> atau perusahaan tergolong sehat.

Sumber : Diolah Penulis, 2025

4) Model Grover G-Score

Persamaan model Grover G-Score :

$$\mathbf{G-Score = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057}$$

Keterangan :

G-Score : Hasil analisis metode Grover

X_1 : Modal kerja / total aktiva

X_3 : Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

ROA : Laba bersih / total aktiva

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Berdasarkan Model Grover G-Score

Nilai G-Score	Kategori Prediksi Perusahaan
$G \leq -0,02$	Perusahaan dalam kondisi bangkrut.
$G \geq 0,01$	Perusahaan termasuk sehat.

Sumber : Diolah Penulis, 2025

- Menganalisis serta menginterpretasikan hasil perhitungan *financial distress* PT Sepatu Bata Tbk.
- Menyimpulkan dan memberi rekomendasi hasil analisis *financial distress* pada PT Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Latar Belakang PT Sepatu Bata Tbk

PT Sepatu Bata Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri alas kaki yang memiliki sejarah panjang baik secara global maupun di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 15 Oktober 1931 dan berkantor pusat di Jakarta, tepatnya di Jl. R.A. Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Sepatu Bata Tbk memiliki fasilitas produksi yang berlokasi di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, sebagai pusat utama manufaktur perusahaan di Indonesia.

Secara global, PT Sepatu Bata Tbk merupakan bagian dari Bata *Shoe Organization* (BSO) yang berkantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO dikenal sebagai salah satu produsen sepatu terbesar di dunia yang telah beroperasi di berbagai negara dan memiliki jaringan distribusi internasional yang luas. Dengan dukungan jaringan global tersebut, Bata mampu memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk alas kaki dalam skala besar serta menjangkau berbagai segmen pasar di banyak negara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan (ADP), PT Sepatu Bata Tbk bergerak dalam bidang produksi dan penjualan berbagai jenis alas kaki, seperti sepatu kain, sepatu santai, sepatu olahraga, sepatu kulit, sandal, serta sepatu industri. Perusahaan ini juga memiliki sejumlah merek yang cukup dikenal di pasar, antara lain *North Star*, *Power*, *Bubblegummers*, *Marie Claire*, dan *Weinbrenner*, yang masing-masing menyasar segmen konsumen yang berbeda.

Sejarah keberadaan Bata di Indonesia dimulai sejak masa kolonial, bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia. Pada awalnya, Bata menjalin kerja sama dengan perusahaan impor sepatu di kawasan Tanjung Priok. Selanjutnya, pada tahun 1939, didirikan pabrik sepatu di wilayah Kalibata,

Jakarta Selatan, yang menjadi cikal bakal produksi sepatu Bata di Indonesia. Produksi secara komersial mulai dilakukan pada tahun 1940, yang kemudian terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan pasar.

Dalam perkembangannya, PT Sepatu Bata Tbk resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982, yang menandai transformasi perusahaan menjadi entitas publik. Selain itu, pembangunan fasilitas produksi di Purwakarta yang selesai pada tahun 1994 semakin memperkuat kapasitas produksi perusahaan, khususnya dalam teknologi sepatu injeksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional.

Sebagai perusahaan yang telah lama beroperasi di Indonesia, Bata memiliki jaringan distribusi yang luas dengan ratusan toko ritel yang tersebar di berbagai wilayah. Selain itu, perusahaan juga menjalankan sistem distribusi melalui mitra ritel independen untuk memperluas jangkauan pemasaran produknya. Dengan pengalaman lebih dari satu abad dalam industri alas kaki secara global, Bata terus berupaya menghadirkan produk yang mengombinasikan aspek kenyamanan, kualitas, serta *tren fashion* guna memenuhi kebutuhan berbagai kelompok, mulai dari anak-anak hingga dewasa.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Memperkuat posisi Bata sebagai pemimpin bisnis alas kaki di Indonesia dan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Misi

Untuk sukses sebagai organisasi dunia yang paling dinamis, fleksibel dan mengerti kondisi pasar alas kaki sebagai bisnis utamanya.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Melalui struktur organisasi, dapat diketahui hubungan kerja dan hierarki antar bagian dalam perusahaan. Oleh karena itu, berikut disajikan struktur organisasi PT Sepatu

Bata Tbk. Adapun penyajian struktur organisasi secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 2 sebagai pelengkap dari pembahasan dalam penelitian ini.

1. Presiden Komisaris

Presiden Komisaris merupakan pimpinan Dewan Komisaris yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengoordinasikan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi. Selain itu, Presiden Komisaris berperan dalam memberikan arahan dan nasihat strategis guna memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

2. Komisaris

Komisaris adalah anggota Dewan Komisaris yang bertugas membantu Presiden Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya operasional perusahaan. Komisaris juga memiliki peran dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi serta memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil telah sesuai dengan kepentingan perusahaan.

3. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Peran utama Komisaris Independen adalah menjaga objektivitas dalam pengawasan, memberikan penilaian yang independen, serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.

4. Presiden Direktur

Presiden Direktur adalah pimpinan tertinggi dalam jajaran Direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian seluruh kegiatan operasional perusahaan. Presiden Direktur juga berperan dalam merumuskan strategi bisnis serta memastikan tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

5. Direktur dan Sekretaris Perusahaan

Direktur yang merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, seperti investor, regulator, dan masyarakat. Selain itu, Jabatan ini juga berperan dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjaga transparansi informasi perusahaan.

6. Direktur Rantai Pasokan

Direktur Rantai Pasokan bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh aktivitas rantai pasokan perusahaan, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk. Peran ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memastikan ketersediaan produk secara tepat waktu.

7. Direktur HR (*Human Resources*)

Direktur Human Resources memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan, termasuk proses rekrutmen, pelatihan, pengembangan, serta evaluasi kinerja karyawan. Jabatan ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

8. Direktur Keuangan dan IT (*Information Technology*)

Direktur Keuangan dan IT bertanggung jawab dalam pengelolaan aspek keuangan perusahaan, seperti perencanaan anggaran, pengendalian keuangan, dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Direktur ini juga mengelola sistem teknologi informasi guna mendukung operasional perusahaan dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

4.2 Deskripsi Data

Berikut ini disajikan tabel neraca dan laporan laba rugi PT Sepatu Bata Tbk yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian. penyajian data laporan keuangan ini menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut, khususnya dalam menilai

kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Data Komponen Keuangan PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Total Aset Lancar	343.780	297.613	364.305	346.314	270.263
Total Aset Tidak Lancar	431.545	355.129	359.769	239.426	135.398
Total Aset	775.325	652.742	724.074	585.740	405.661
Total Liabilitas Jangka Pendek	248.722	197.109	358.836	389.561	385.636
Total Liabilitas Jangka Panjang	48.659	28.708	45.471	64.829	35.952
Total Liabilitas	297.381	225.817	404.306	454.390	421.588
Total Ekuitas	477.944	426.925	319.768	131.350	(15.927)
Total Liabilitas dan Ekuitas	775.325	652.742	724.074	585.740	405.661

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa total aset perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya aset tidak lancar, yang dapat mengindikasikan adanya efisiensi aset atau penyesuaian strategi operasional perusahaan. Di sisi lain, total liabilitas menunjukkan kecenderungan meningkat hingga tahun 2023, sebelum mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024, yang mencerminkan adanya perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan.

Kondisi tersebut berdampak pada penurunan ekuitas perusahaan secara bertahap, sehingga pada tahun 2024 tercatat bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan terhadap kinerja keuangannya, yang kemungkinan disebabkan oleh akumulasi kerugian selama periode berjalan.

Tabel 4.2 Data Komponen Keuangan PT Sepatu Bata Tbk Periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan Neto	459.584	438.485	643.454	609.612	459.981
Beban Pokok Penjualan	(361.651)	(242.720)	(383.431)	(380.559)	(262.828)
Laba/Rugi Kotor	97.933	195.765	260.023	229.052	197.153
Beban Operasional	(320.353)	(272.159)	(325.618)	(377.786)	(277.395)
Pendapatan dan Beban Lainnya	(12.849)	(5.790)	7.605	(13.866)	(15.600)
Laba Bersih Sebelum Pajak	(225.042)	(64.001)	(68.144)	(162.149)	(160.647)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa penjualan neto mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 sebelum kembali menurun pada tahun 2024. Laba kotor menunjukkan tren yang relatif meningkat hingga tahun 2023, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pokok penjualan secara cukup efisien.

Namun demikian, tingginya beban operasional serta adanya pendapatan dan beban lainnya yang cenderung negatif menyebabkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba. Hal ini tercermin dari laba bersih sebelum pajak yang terus mengalami kerugian selama periode penelitian.

4.3 Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dengan menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024, dengan menggunakan 4 model *financial distress* yang terdiri dari Altman Z-Score (khusus perusahaan manufaktur yang go publik), Springate S-Score, Zmijewski X-Score, dan Grover G-Score dilakukan sebagai berikut :

4.3.1 Model Altman Z-Score

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

1. Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (X_1)

Berikut ini adalah data modal kerja terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 3 Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja	Total Aktiva	X_1
	a	b	a-b	c	$\frac{a - b}{c}$
2020	343.780	248.722	95.058	775.325	0,12
2021	297.613	197.109	100.504	652.742	0,15
2022	364.305	358.836	5.469	724.074	0,01
2023	346.314	389.561	(43.247)	585.740	(0,07)
2024	270.263	385.636	(115.373)	405.661	(0,28)

Sumber : Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.3, rasio modal kerja terhadap total aktiva (X_1) selama periode 2020-2024 menunjukkan kecenderungan menurun.

Pada tahun 2020 dan 2021, nilai X_1 masing-masing sebesar 0,12 dan 0,15, yang mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan masih relatif memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2022 nilai X_1 mengalami penurunan signifikan menjadi 0,01, yang mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2023 dan 2024, di mana nilai X_1 menjadi negatif masing-masing sebesar (0,07) dan (0,28).

2. Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (X_2)

Berikut adalah data laba ditahan terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 4 Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Lab a Ditahan	Total Aktiva	X_2
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	458.407	775.325	0,59
2021	407.199	652.742	0,62
2022	301.283	724.074	0,42
2023	110.996	585.740	0,19
2024	(36.971)	405.661	(0,09)

Sumber : Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.4, rasio laba ditahan terhadap total aktiva (X_2) selama periode 2020-2024 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai X_2 masing-masing sebesar 0,59 dan 0,62, yang mencerminkan struktur permodalan internal perusahaan masih kuat dan sebagian besar aktiva dibiayai oleh akumulasi laba. Namun, pada tahun 2022 nilai X_2 menurun menjadi 0,42, yang mengindikasikan mulai melemahnya kontribusi laba ditahan dalam pembiayaan aktiva. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 menjadi 0,19, menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengakumulasi laba. Pada tahun 2024, nilai X_2

menjadi negatif sebesar (0,09), yang mencerminkan adanya akumulasi kerugian.

3. Laba Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aktiva (X_3)

Berikut adalah data laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 5 Laba Sebelum Pajak dan Bunga Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak dan Bunga	Total Aktiva	X_3
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	(225.042)	775.325	(0,27)
2021	(64.001)	652.742	(0,09)
2022	(68.144)	724.074	(0,08)
2023	(162.149)	585.740	(0,25)
2024	(160.647)	405.661	(0,36)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.5, rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva (X_3) selama periode 2020-2024 menunjukkan kinerja yang cenderung negatif. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai X_3 masing-masing sebesar (0,27) dan (0,09), yang mengindikasikan perusahaan belum mampu menghasilkan laba operasional, meskipun terhadap perbaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, nilai X_3 relatif stabil pada (0,08), yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja operasional belum signifikan. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, nilai X_3 kemabli menurun masing-masing menjadi (0,25) dan (0,36).

4. Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Dari Hutang (X_4)

Berikut adalah data nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku dari Hutang}}$$

Tabel 4. 6 Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Dari Hutang (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Nilai Buku dari Hutang	X ₄
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	825.500	297.381	2,78
2021	639.600	225.817	2,83
2022	676.000	404.306	1,67
2023	183.300	454.390	0,40
2024	65.000	421.588	0,15

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.6, rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (X₄) selama periode 2020-2024 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2020-2021, nilai X₄ masing-masing sebesar 2,78 dan 2,83, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban dengan ekuitas pasar masih sangat baik. Namun, pada tahun 2022 nilai X₄ menurun menjadi 1,67, yang mengindikasikan mulai melemahnya struktur permodalan perusahaan. Penurunan tersebut semakin signifikan pada tahun 2023 dan 2024, di mana nilai X₄ masing-masing sebesar 0,40 dan 0,15.

5. Penjualan Terhadap Total Aktiva (X₅)

Berikut adalah data penjualan terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 7 Penjualan Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	X ₅
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	459.584	775.325	0,59
2021	438.485	652.742	0,67
2022	643.454	724.074	0,89
2023	609.612	585.740	1,04
2024	459.981	405.661	1,13

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.7, rasio penjualan terhadap total aktiva (X_5) selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai X_5 masing-masing sebesar 0,59 dan 0,67, yang mengindikasikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan masih relatif rendah, meskipun mulai mengalami perbaikan. Pada tahun 2022, nilai X_5 meningkat menjadi 0,89, yang menunjukkan semakin relatifnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dan 2024, dengan nilai masing-masing sebesar 1,04 dan 1,13.

4.3.2 Model Springate S-Score

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

1. Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (A)

Berikut adalah data nilai modal kerja terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 8 Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Total Aktiva	A
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	95.058	775.325	0,12
2021	100.504	652.742	0,15
2022	5.469	724.074	0,01
2023	43.247	585.740	(0,07)
2024	115.373	405.661	(0,28)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.8, rasio modal kerja terhadap total aktiva (A) selama periode 2020-2024 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai rasio masing-masing sebesar 0,12 dan 0,15, yang mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan masih relatif baik. Namun, pada tahun 2022 rasio tersebut menurun drastis menjadi 0,01, yang mengindikasikan melemahnya kemampuan modal kerja dalam menopang total aktiva. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2023

dan 2024, di mana rasio menjadi negatif masing-masing sebesar (0,07) dan (0,28).

2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva (B)

Adapun data nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu adalah sebagai berikut:

$$B = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 9 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	B
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	(211.669)	775.325	(0,27)
2021	(58.023)	652.742	(0,09)
2022	(60.589)	724.074	(0,08)
2023	(148.187)	585.740	(0,25)
2024	(145.552)	405.661	(0,36)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.9, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (B) selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai yang konsisten negatif. Pada tahun 2020 hingga 2022, rasio masing-masing sebesar (0,27), (0,09), (0,08), yang mengindikasikan adanya kerugian operasional, meskipun sempat terjadi perbaikan kinerja. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 rasio kembali menurun menjadi (0,25) dan (0,36), yang mencerminkan meningkatnya kerugian serta menurunnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

3. Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Aktiva (C)

Adapun data nilai laba sebelum pajak terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu adalah sebagai berikut:

$$C = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 10 Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	C
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	(225.042)	775.325	(0,29)
2021	(64.001)	652.742	(0,10)
2022	(68.144)	724.074	(0,09)
2023	(162.149)	585.740	(0,28)
2024	(160.647)	405.661	(0,40)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.10, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai yang cenderung negatif dan berfluktuasi. Pada tahun 2020 hingga 2022, rasio masing-masing sebesar (0,29), (0,10), (0,09), yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih mengalami kerugian, meskipun sempat terjadi perbaikan kinerja. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 rasio kembali menurun menjadi (0,28) dan (0,40), yang mencerminkan meningkatnya kerugian serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki.

4. Penjualan Terhadap Total Aktiva (D)

Adapun data nilai penjualan terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 11 Penjualan Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	D
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	459.584.	775.325	0,59
2021	438.485	652.742	0,67
2022	643.454	724.074	0,89
2023	609.612	585.740	1,04
2024	459.981	405.661	1,13

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.11, rasio penjualan terhadap total aktiva selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio masing-masing sebesar 0,59 dan 0,67, yang mengindikasikan pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan masih relatif rendah, namun mulai mengalami perbaikan. Peningkatan berlanjut pada tahun 2022 menjadi 0,89, serta pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 1,04 dan 1,13, yang mencerminkan semakin efektifnya penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan.

4.3.3 Model Zmijewski X-Score

$$\text{X-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

1. Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (X_1)

Berikut adalah data nilai laba bersih terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 12 Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	X_1
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	(177.761)	775.325	(0,23)
2021	(51.234)	652.742	(0,08)
2022	(106.123)	724.074	(0,15)
2023	(190.560)	585.740	(0,33)
2024	(148.165)	405.661	(0,37)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.12, rasio laba bersih terhadap total aktiva selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai yang negatif dan berfluktuasi. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio masing-masing sebesar (0,23) dan (0,08), yang mengindikasikan perusahaan masih mengalami kerugian, meskipun sempat terjadi perbaikan kinerja

profitabilitas. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024, rasio kembali memburuk dengan nilai masing-masing sebesar (0,15), (0,33), (0,37).

2. Total Liabilitas Terhadap Total Aktiva (X_2)

Adapun data nilai total liabilitas terhadap total aset pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu adalah sebagai berikut:

$$X_2 = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 13 Total Liabilitas Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aktiva	X_2
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	297.381	775.325	0,38
2021	225.817	652.742	0,35
2022	404.306	724.074	0,56
2023	454.390	585.740	0,78
2024	421.588	405.661	1,04

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.13, rasio total liabilitas terhadap total aktiva selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio masing-masing sebesar 0,38 dan 0,35, yang mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan masih relatif terkendali dengan tingkat ketergantungan terhadap hutang yang moderat. Namun, pada tahun 2022 rasio meningkat menjadi 0,56, yang menunjukkan mulai meningkatnya penggunaan liabilitas dalam pembiayaan aset. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 dengan nilai masing-masing sebesar 0,78 dan 1,04.

3. Aktiva Lancar Terhadap Liabilitas Lancar (X_3)

Berikut adalah data nilai aktiva lancar terhadap liabilitas lancar pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Tabel 4. 14 Aktiva Lancar Terhadap Liabilitas Lancar (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva	Liabilitas	X_3
	Lancar	Lancar	
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	343.780	248.722	1,38
2021	297.613	197.109	1,51
2022	364.305	358.836	1,02
2023	346.314	389.561	0,89
2024	270.263	385.636	0,70

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.14, rasio aktiva lancar terhadap liabilitas lancar selama periode 2020-2024 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio masing-masing sebesar 1,38 dan 1,51, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2022 rasio menurun menjadi 1,02, yang menunjukkan mulai melemahnya kondisi likuiditas. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 dengan nilai masing-masing sebesar 0,89 dan 0,70. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktiva lancar tidak lagi mampu menutupi liabilitas lancar selama optimal, sehingga mencerminkan likuiditas yang tidak sehat dan meningkatnya risiko financial distress.

4.3.4 Model Grover G-Score

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057$$

1. Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (X_1)

Berikut adalah data nilai modal kerja terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 15 Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Total Aktiva	X ₁
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	95.058	775.325	0,12
2021	100.504	652.742	0,15
2022	5.469	724.074	0,01
2023	43.247	585.740	(0,07)
2024	115.373	405.661	(0,28)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.15, rasio modal kerja terhadap total aktiva (X₁) selama periode 2020-2024 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio masing-masing sebesar 0,12 dan 0,15, yang mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan masih relatif memadai. Namun, pada tahun 2022 rasio menurun menjadi 0,01, yang mengindikasikan melemahnya kemampuan modal kerja dalam mendukung aset perusahaan. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2023 dan 2024, dimana rasio menjadi negatif masing-masing sebesar (0,07) dan (0,28).

2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva (X₃)

Berikut adalah data nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva pada PT Sepeda Bata Tbk, yaitu:

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 16 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	X ₃
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	(225.042)	775.325	(0,29)
2021	(64.001)	652.742	(0,10)
2022	(68.144)	724.074	(0,09)
2023	(162.149)	585.740	(0,28)
2024	(160.647)	405.661	(0,40)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.16, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3) selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai yang negatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2020 hingga 2022, rasio masing-masing sebesar (0,29), (0,10), dan (0,09), yang mengindikasikan perusahaan masih mengalami kerugian operasional, meskipun sempat terjadi perbaikan kinerja. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 rasio kembali menurun menjadi (0,28) dan (0,40), yang mencerminkan meningkatnya kerugian serta menurunnya efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba operasional.

3. Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (ROA)

Berikut adalah data nilai laba bersih terhadap total aktiva pada PT Sepatu Bata Tbk, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4. 17 Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROA
	a	b	$\frac{a}{b}$
2020	(177.761)	775.325	(0,23)
2021	(51.234)	652.742	(0,08)
2022	(106.123)	724.074	(0,15)
2023	(190.560)	585.740	(0,33)
2024	(148.165)	405.661	(0,37)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4. 17, rasio laba bersih terhadap total aktiva (ROA) selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai yang negatif dan cenderung memburuk. Pada tahun 2020 dan 2021, ROA masing-masing sebesar (0,23) dan (0,08), yang mengindikasikan perusahaan masih mengalami kerugian, meskipun sempat terjadi perbaikan kinerja. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024, ROA kembali menurun dengan nilai masing-masing sebesar (0,15), (0,33), dan (0,37).

4.3.5 Perhitungan *Financial Distress*

1. Altman Z-Score

Berikut ini merupakan nilai dari perhitungan masing-masing nilai yang ada pada metode Altman Z-Score:

Tabel 4. 18 Nilai Perhitungan Altman Z-Score

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
2020	0,12	0,59	(0,27)	2,78	0,59
2021	0,15	0,62	(0,09)	2,83	0,67
2022	0,01	0,42	(0,08)	1,67	0,89
2023	(0,07)	0,19	(0,25)	0,40	1,04
2024	(0,28)	(0,09)	(0,36)	0,15	1,13

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Setelah mengetahui masing-masing nilai pada metode Altman Z-Score, maka nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan Altman Z-Score pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Tahun	Altman Z-Score					Z-Score	Kategori
	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$						
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅		
2020	0,12	0,59	(0,27)	2776	0,59	2,33	Grey Area
2021	0,15	0,62	(0,09)	2832	0,67	3,14	Sehat
2022	0,01	0,42	(0,08)	1672	0,89	2,21	Grey Area
2023	(0,07)	0,19	(0,25)	403	1,04	0,62	Financial Distress
2024	(0,28)	(0,09)	(0,36)	154	1,13	(0,43)	Financial Distress

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.19, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan metode Altman Z-Score pada PT Sepatu Bata Tbk berada dalam kategori *grey area* pada tahun 2020 dan 2022 sebesar 2,33 dan 2,21, kemudian berada dalam kondisi sehat pada tahun 2021 sebesar 3,14, kemudian mengalami *financial distress* pada tahun 2023 dan 2024 sebesar 0,62 dan (0,43). Perusahaan ini berada dalam kategori *grey area* karena nilai Z-Score lebih besar 1,81 dan kurang dari 2,99.

Kemudian dalam kondisi sehat karena nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99. Serta perusahaan mengalami *financial distress* karena nilai *Z-Score* kurang dari 1,81.

2. Springate S-Score

Berikut ini merupakan nilai dari perhitungan masing-masing nilai yang ada pada metode Springate S-Score:

Tabel 4. 20 Nilai Perhitungan Springate S-Score

Tahun	A	B	C	D
2020	0,12	(0,27)	(0,29)	0,59
2021	0,15	(0,09)	(0,10)	0,67
2022	0,01	(0,08)	(0,09)	0,89
2023	(0,07)	(0,25)	(0,28)	1,04
2024	(0,28)	(0,36)	(0,40)	1,13

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Setelah mengetahui masing-masing nilai pada metode Springate S-Score, maka nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan Springate S-Score pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Springate S-Score

Tahun	Springate S-Score				S-Score	Kategori
	$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$					
	A	B	C	D		
2020	0,12	(0,27)	(0,29)	0,59	(0,67)	<i>Financial Distress</i>
2021	0,15	(0,09)	(0,10)	0,67	0,09	<i>Financial Distress</i>
2022	001	(0,08)	(0,09)	0,89	0,04	<i>Financial Distress</i>
2023	(0,07)	(0,25)	(0,28)	1,04	(0,62)	<i>Financial Distress</i>
2024	(0,28)	(0,36)	(0,40)	1,13	(1,20)	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.21, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan metode Springate S-Score pada PT Sepatu Bata Tbk mengalami potensi *financial distress* pada tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar (0,67) 0,09, 0,04, (0,62), dan (1,20). Perusahaan ini tergolong dalam kategori *financial distress* dikarenakan nilai S-Score menunjukkan kurang dari 0,862 sehingga perusahaan jauh dari kategori aman dan sehat.

3. Zmijewski X-Score

Berikut ini merupakan nilai dari perhitungan masing-masing nilai yang ada pada metode Zmijewski X-Score:

Tabel 4. 22 Nilai Perhitungan Zmijewski X-Score

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃
2020	(0,23)	0,38	1,38
2021	(0,08)	0,35	1,51
2022	(0,15)	0,56	1,02
2023	(0,33)	0,78	0,89
2024	(0,37)	1,04	0,70

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Setelah mengetahui masing-masing nilai pada metode Zmijewski X-Score, maka nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan Zmijewski X-Score pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan Zmijewski X-Score

Tahun	Zmijewski X-Score $X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$			X-Score	Kategori
	X ₁	X ₂	X ₃		
2020	(0,23)	0,38	1,38	(1,09)	Sehat
2021	(0,08)	0,35	1,51	(1,98)	Sehat
2022	(0,15)	0,56	1,02	(0,46)	Sehat
2023	(0,33)	0,78	0,89	1,58	<i>Financial Distress</i>
2024	(0,37)	1,04	0,70	3,26	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.23, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan metode Zmijewski X-Score pada PT Sepatu Bata Tbk dalam keadaan sehat pada tahun 2020-2022 sebesar (1,09), (1,98), dan (0,46), kemudian mengalami *financial distress* pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 sebesar 1,58 dan 3,26. Perusahaan ini dikatakan sehat pada tahun 2020-2022 karena nilai X-Score kurang dari 0, kemudian pada tahun 2023-2024 perusahaan berada dalam kategori *financial distress* karena nilai X-Score kurang dari atau sama dengan 0.

4. Grover G-Score

Berikut ini merupakan nilai dari perhitungan masing-masing nilai yang ada pada metode Grover G-Score:

Tabel 4. 24 Nilai Perhitungan Grover G-Score

Tahun	X ₁	X ₃	ROA
2020	0,12	(0,29)	(0,23)
2021	0,15	(0,10)	(0,08)
2022	0,01	(0,09)	(0,15)
2023	(0,07)	(0,28)	(0,33)
2024	(0,28)	(0,40)	(0,37)

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Setelah mengetahui masing-masing nilai pada metode Grover G-Score, maka nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan Grover G-Score pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Grover G-Score

Grover G-Score					
Tahun	G-Score = 1,650X ₁ + 3,404X ₃ - 0,016ROA + 0,057			G-Score	Kategori
	X ₁	X ₃	ROA		
2020	0,12	(0,29)	(0,23)	(0,73)	<i>Financial Distress</i>
2021	0,15	(0,10)	(0,08)	(0,02)	<i>Financial Distress</i>
2022	0,01	(0,09)	(0,15)	(0,25)	<i>Financial Distress</i>
2023	(0,07)	(0,28)	(0,33)	(1,00)	<i>Financial Distress</i>
2024	(0,28)	(0,40)	(0,37)	(1,75)	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 4.25, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan metode Grover G-Score pada PT Sepatu Bata Tbk mengalami potensi *financial distress* pada tahun 2020 sebesar (0,73), pada tahun 2021 sebesar (0,02), lalu tahun 2022 sebesar (0,25), kemudian tahun 2023 sebesar (1,00), dan pada tahun 2024 sebesar (1,75). Perusahaan ini tergolong dalam kategori *financial distress*. Ini dikarenakan nilai G-Score menunjukkan kurang dari atau sama dengan -0,02 sehingga perusahaan jauh dari kategori aman dan sehat.

5. Klasifikasi *Financial Distress* Menggunakan 4 Model Prediksi

Tabel 4. 26 Klasifikasi *Financial Distress* Menggunakan 4 Model Prediksi

Tahun	Altman Z-Score		Springate S-Score		Zmijewski X-Score		Grover G-Score	
	Z-Score	Kategori	S-Score	Kategori	X-Score	Kategori	G-Score	Kategori
2020	2,33	Grey Area	(0,67)	Financial Distress	(1,09)	Sehat	(0,73)	Financial Distress
2021	3,14	Sehat	0,09	Financial Distress	(1,98)	Sehat	(0,02)	Financial Distress
2022	2,21	Grey Area	0,04	Financial Distress	(0,46)	Sehat	(0,25)	Financial Distress
2023	0,62	Financial Distress	(0,62)	Financial Distress	1,58	Financial Distress	(1,00)	Financial Distress
2024	(0,43)	Financial Distress	(1,20)	Financial Distress	3,26	Financial Distress	(1,75)	Financial Distress

Sumber: Diolah Penulis, 2026

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Model Altman Z-Score

PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024 yang telah dianalisis dengan metode Altman Z-Score yang telah go publik menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tren yang cenderung menurun dari waktu ke waktu. Pada tahun 2020 dan 2022 nilai Z-Score sebesar 2,33 dan 2,21 yang termasuk dalam kategori *grey area*, kemudian pada tahun 2021 sebesar 3,14 yang termasuk dalam kategori sehat, dan pada tahun 2023 dan 2024 sebesar 0,62 dan (0,43) yang termasuk dalam kategori *financial distress*.

Selama periode 2020-2024 PT Sepatu Bata Tbk menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu melemahnya kinerja likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari rasio modal kerja terhadap total aktiva (X_1) yang mengalami penurunan hingga bernilai negatif pada tahun 2023 dan 2024, yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio laba ditahan terhadap total aktiva (X_2) juga mengalami penurunan hingga bernilai negatif, yang mencerminkan adanya akumulasi kerugian. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X_3) yang konsisten negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba

operasional. Sementara itu, rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang (X_4) yang menurun drastis mencerminkan melemahnya struktur permodalan, serta rasio penjualan terhadap total aktiva (X_5) meskipun meningkat, belum mampu menutupi kerugian yang terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Efendi *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa PT Sepatu Bata Tbk berada dalam kondisi sehat. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, di mana pada periode terbaru kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan signifikan, terutama pada aspek profitabilitas dan likuiditas. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amin *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengalami perubahan kondisi dari sehat menjadi *financial distress* akibat penurunan kinerja keuangan.

4.4.2 Model Springate S-Score

PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024 yang telah dianalisis dengan metode Springate S-Score menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan ini sedang dalam keadaan *financial distress* ini ditunjukkan dengan nilai S-Score sebesar (0,67), 0,09, 0,04, (0,62), dan (1,20) yang berarti kurang dari 0,862 sehingga menyebabkan perusahaan masuk kedalam kategori *financial distress*.

Selama periode 2020-2024 PT Sepatu Bata Tbk mengalami kondisi *financial distress*. Penyebab utama kondisi tersebut adalah rendahnya tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva menunjukkan nilai negatif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Selain itu, rasio aktiva lancar terhadap liabilitas lancar mengalami penurunan, bahkan mendekati dan berada di bawah satu, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini diperparah dengan tidak optimalnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan yang mampu menutupi beban operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Sabilalo *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa model Springate cenderung mengklasifikasikan perusahaan dalam kondisi bangkrut apabila kinerja keuangan, khususnya profitabilitas dan likuiditas, berada pada tingkat yang rendah.

4.4.3 Model Zmijewski X-Score

PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024 yang telah dianalisis dengan metode Zmijewski X-Score menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan ini sedang mengalami tren penurunan ini ditunjukkan dengan nilai X-Score tahun 2020 dan 2022 sebesar (1,09), (1,98), dan (0,46) yang termasuk dalam kategori sehat. Kemudian pada tahun 2023 sampai dengan 2024 dengan nilai X-Score sebesar 1,58, dan 3,26 yang termasuk dalam kategori *financial distress*.

Selama periode 2020-2024 PT Sepatu Bata Tbk menunjukkan kondisi yang menurun. Perubahan kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya rasio total liabilitas terhadap total aktiva, yang menunjukkan tingginya tingkat leverage perusahaan. Selain itu, rasio laba bersih terhadap total aktiva yang bernilai negatif selama periode penelitian mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penurunan rasio likuiditas juga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut memperburuk kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Amin *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengalami perubahan kondisi dari sehat menjadi *financial distress* akibat penurunan kinerja keuangan, terutama pada aspek profitabilitas dan peningkatan hutang.

4.4.4 Model Grover G-Score

PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024 yang telah dianalisis dengan metode Grover G-Score menunjukkan bahwa

kondisi keuangan perusahaan ini sedang dalam keadaan *financial distress* ini ditunjukkan dengan nilai *G-Score* sebesar (0,73), (0,02), (0,25), (1,00), dan (1,75) yang berarti kurang dari atau sama dengan -0,02 sehingga menyebabkan perusahaan masuk kedalam kategori *financial distress*.

Selama periode 2020-2024 PT Sepatu Bata Tbk mengalami kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan, yang tercermin dari rasio laba bersih terhadap total aktiva yang bernilai negatif. Selain itu, rasio modal kerja terhadap total aktiva yang menurun hingga negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas, di mana aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset secara efektif dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Sabilalo *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa model Grover mampu mendeteksi perusahaan dalam kondisi bangkrut berdasarkan lemahnya kinerja keuangan, khususnya pada aspek profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *financial distress* perusahaan menggunakan model Altman Z-Score, Springate S-Score, Zmijewski X-Score, dan Grover G-Score. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis *financial distress* berdasarkan metode Altman Z-Score bahwa PT Sepatu Bata Tbk periode 2020 sampai dengan 2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode penelitian, yaitu berada pada kategori *grey area* pada tahun 2020 dengan nilai Z-Score lebih besar dari 1,81 dan kurang dari 2,99, kemudian membaik menjadi sehat pada tahun 2021 dengan nilai Z-Score lebih besar dari 2,99, kembali menurun ke *grey area* pada tahun 2022 dengan nilai Z-Score lebih besar dari 1,81 dan kurang dari 2,99, dan selanjutnya mengalami *financial distress* pada tahun 2023 dan 2024 dengan nilai Z-Score kurang dari 1,81.
2. Analisis *financial distress* berdasarkan metode Springate S-Score menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024 sedang mengalami *financial distress*. Ditunjukkan dengan nilai S-Score lebih kecil dari 0,862.
3. Analisis *financial distress* berdasarkan metode Zmijewski X-Score bahwa PT Sepatu Bata Tbk periode 2020 sampai dengan 2024 menunjukkan kondisi yang menurun selama periode penelitian, yaitu berada pada kondisi sehat pada tahun 2020 sampai dengan 2022 dengan nilai X-Score kurang dari 0 dan pada tahun 2023 sampai dengan 2024 mengalami kondisi *financial distress* karena nilai X-Score lebih dari atau sama dengan 0.
4. Analisis *financial distress* berdasarkan metode Grover G-Score menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024 sedang mengalami *financial distress*. Ditunjukkan dengan nilai G-Score kurang dari atau sama dengan -0,02.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan agar perusahaan bisa mengenali masalah secepat mungkin, misalnya penurunan penjualan, meningkatnya utang, atau arus kas yang negatif. Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang serius dan perlu segera diatasi dengan solusi yang tepat.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan dalam pengambilan keputusan serta menggunakan beberapa model analisis secara bersamaan agar memperoleh gambaran risiko yang lebih komprehensif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaharui periode penelitian serta menambahkan objek penelitian sejenis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Zahir Publishing.
- Agustin, H. (2021). *Manajemen Keuangan Syariah*. PT Rajagrafindo Persada.
- Amin, A. M., Husna, N., Ilham, R., Nurman, N., & Anwar, A. (2024). *Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) dan Altman (Z-Score) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada PT Waskita Karya Persero Tbk*. 20(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemawisata.v20i3.404>
- Anwar, M. (2019). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/83U7Z>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Bakaruddin, Sulistyandari, & Ramadhan, R. R. (2023). *Manajemen Keuangan Dasar Konsep dan Aplikasi*. Eureka Media Aksara.
- Ditta, A. S. A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan & Keberlanjutan Perusahaan*. UNIPMA Press.
- Efendi, A. I., Tato, M. S., & Ni' mah, M. (2022). "Studi Kasus Pada PT. Sepatu Bata Tbk" BANKRUPTCY PREDICTION ANALYSIS USING THE ALTMAN Z-SCORE "Case Study at PT. Bata Tbk Shoes." *Economics And Business Management Journal (EBMJ, 1(3)*.
- Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2019). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 15(2)*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v15i2.398>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Indomedia Pustaka.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar- Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2).
- Sabilalo, M. A., Sahlan, F., & Palette, Y. (2025). *Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 8(1), 54–72.
- Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Pegangan Kuliah Mahasiswa (BPKM).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, & Mamuki, E. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil.
- Usman, N., Yunita, B. D., Islami, N. F., Ningsih, K. T. K., Asaff, R., & Aris, A. L. (2018). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2021-2023. *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(2).
- Yulianti, M. L. (2025). *Anlisis Laporan Keuangan*. Widina Media Utama.

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Laporan Keuangan PT Sepatu
Bata Tbk Periode 2020-2024**

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ <u>Notes</u>	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2.791.111	2e,2r,4,25,29 2f	58.567.735	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	12.113.452	2r,5,29	16.012.998	Third parties - neto
Pihak-pihak berelasi	2.689.954	2h,2r,18,25,29	1.991.724	Related parties
Piutang pegawai	540.489	2r,29	354.001	Due from employees
Piutang lain-lain	865.876	2r,6,29	2.307.099	Other receivables
Persediaan - neto	213.472.547	2g,7	192.307.851	Inventories - neto
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	39.067.301	2i, 15a	46.013.696	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	4.969.846	8	3.866.892	Prepayments
Uang jaminan sewa	12.580.018		8.217.766	Refundable deposits
Taksiran tagihan pajak	1.873.659	2n,15b	5.860.416	Estimated claim for tax refund
Aset lancar lainnya	6.648.670	2r,25,29	8.279.335	Other current assets
Total aset lancar	297.612.923		343.779.513	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	181.881.760	2j,9	219.328.611	Fixed assets - neto
Aset hak guna	95.234.670	2p,10	148.828.237	Right-of-use assets
Aset takberwujud	16.940.376	2k,9	-	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	37.190.479	2n,15g	23.152.621	Deferred tax assets
Aset lain-lain			369.210	Other assets
Biaya dibayar di muka	351.373	8		Prepayments
Uang jaminan sewa	8.220.496		14.719.214	Refundable deposits
Taksiran tagihan pajak - tidak lancar	15.310.158	2n,15b	25.147.531	Estimated claim for tax refund - non-current
Total aset tidak lancar	355.129.312		431.545.424	Total non-current assets
TOTAL ASET	652.742.235		775.324.937	TOTAL ASSETS

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek			-	Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	12.000.000	2r,11,29		Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga				Third parties
Pihak-pihak berelasi	79.215.081	2r,12,25,29	92.507.282	Related parties
Liabilitas sewa	37.592.863	2h,2r,18,25,29	44.336.783	Lease liabilities
Utang pajak	19.605.199	2p,10	41.267.657	Taxes payable
Beban akrual	1.801.344	2n,15c	1.379.852	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	11.431.847	2r,13,29	23.281.524	Accrued liabilities
	1.978.288	2r,29	2.708.729	Short-term employee benefits liabilities
Utang jaminan dari penyalur				Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	197.108.646	2r,13,29	248.721.907	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	15.780.580	2o,14	17.142.277	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12.927.516	2p,10	31.516.574	Lease liabilities, net of current maturities
Total liabilitas jangka pendek	197.108.646		248.721.907	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	15.780.580	2o,14	17.142.277	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12.927.516	2p,10	31.516.574	Lease liabilities, net of current maturities
Total liabilitas jangka panjang	28.708.096		48.658.851	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	225.816.742		297.380.758	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - modal dasar				Share capital -authorized
2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh	13.000.000	19	13.000.000	2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya				
Belum ditentukan penggunaannya	276.000	17	276.000	Appropriated
Penghasilan komprehensif lain				
Keuntungan aktuarial	407.199.285		458.407.254	Unappropriated
atas imbalan pasca kerja				Other comprehensive income
	6.450.902	14	6.260.925	Actuarial gain of post-employment benefits
Keperluan Nonpengendali	426.926.187		477.944.179	
TOTAL EKUITAS	426.925.493		477.944.179	Non-controlling interests
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	652.742.235		775.324.937	TOTAL EQUITY
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPERHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Penjualan neto	438.484.972	2m,20	459.584.146	Net sales
Beban pokok penjualan	(242.719.799)	2m,21	(361.651.349)	Cost of sales
Laba bruto	195.765.173		97.932.797	Gross profit
Penjualan dan pemasaran Umum dan administrasi	(194.019.062) (78.140.126)	22 22	(215.095.350) (105.258.027)	Selling and marketing General and administration
Perubahan pembayaran sewa yang timbul dari konsesi sewa terkait Covid-19	19.119.770	10	20.036.917	Changes in lease payments that arise from rent concessions related with Covid-19
Kerugian pelepasan aset tetap – neto	(3.689.998)	9	(8.176.173)	Loss on disposal of fixed assets–net
Beban usaha lainnya - neto Rugi usaha	2.753.089 (58.211.154)		(1.632.973) (212.192.809)	Other operating expense-net Operating loss
Pendapatan keuangan	234.594		654.767	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(46.919)		(130.953)	Final tax of finance income
Beban keuangan	(5.977.735)	23	(13.372.797)	Finance expense
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan badan	(64.001.214)		(225.041.792)	Loss before corporate income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan badan	12.767.551	2n,15d	47.280.762	Corporate income tax benefit
Rugi tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain	(51.233.663)		(177.761.030)	Loss for the year Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke Laba rugi				Not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program Imbalan pasti	444.230	14	2.750.100	Remeasurement on defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	(254.253)	14, 15g	(296.217)	Related income tax
Total rugi komprehensif lain tahun berjalan	(51.043.686)		(175.307.147)	Total other comprehensive loss for the year
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	51.207.969)		(177.761.030)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(25.694)		-	Non-controlling interests
Total	(51.233.663)		(177.761.030)	Total
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:	(51.017.992) (25.694)		(175.307.147) -	Total comprehensive loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk				Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali				Non-controlling interests
Total	(51.043.686)		(175.307.147)	Total
Rugi per saham dasar (Rupiah penuh)	(39,39)	2q	(136,74)	Basic loss per share (full Rupiah amount)

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	7.505.157	2,4,27,31	2.479.231	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	10.033.554	2,5,31	15.848.394	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	4.089.260	2,20,27,31	3.680.339	Related parties
Piutang pegawai	628.090	2,31	766.267	Due from employees
Piutang lain-lain	850.711	2,31	-	Other receivables
Persediaan - neto	247.542.401	2,6	289.450.848	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	4.703.069	2,17	28.671.078	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka dan uang muka	6.789.977	7	5.475.174	Prepayments and advances
Uang jaminan sewa Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	7.471.320	8	8.927.419	Refundable deposits
Taksiran tagihan pajak	33.254.361	9	-	Non-current assets held for sale
Aset lancar lainnya	22.774.992	2,17	6.497.547	Estimated claim for tax refund
Total aset lancar	346.313.563	2,31	364.304.782	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	103.360.328	2,10	168.507.767	Fixed assets - net
Aset takberwujud	17.520.696	2,10	22.835.925	Intangible assets
Aset hak guna - neto	82.624.582	2,11	122.248.128	Right-of-use assets- net
Aset pajak tangguhan - neto	-	2,17	2.700.591	Deferred tax
Biaya dibayar di muka dan uang muka - tidak lancar	3.873.021	7	3.268.238	assets - net Prepayments and advances - non-current
Uang jaminan sewa - tidak lancar Taksiran tagihan pajak	11.010.827	8	10.662.982	Refundable deposits - non- current
- tidak lancar	21.036.812	2,17	29.545.545	Estimated claim for tax refund - non-current
Total aset tidak lancar	239.426.266		359.769.176	Total non-current assets
TOTAL ASET	585.739.829		724.073.958	TOTAL ASSETS

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	129.300.000	2,12,31	62.300.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	33.740.132	2,13,27,31	99.114.237	Third parties
Pihak-pihak berelasi	152.123.959	2,20,27,31	112.387.673	Related parties
Liabilitas sewa	14.336.107	2,11	26.634.173	Lease liabilities
Utang pajak	4.454.065	2,17	4.905.797	Taxes payable
Utang derivatif	1.087.551	2,26		Derivative payable
Beban akrual	15.890.310	2,14,31	12.743.057	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.432.175	2,31	2.762.679	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	35.196.523	2,15,31	37.987.948	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	389.560.822		358.835.564	
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19.362.854	2,16	17.696.639	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21.076.614	2,11	27.774.127	Lease liabilities, net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan	24.389.491	2,17,31		Deferred tax liabilities
Total liabilitas jangka panjang	64.828.959		45.470.766	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	454.389.781		404.306.330	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to the Owners
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Modal saham - modal dasar 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	21	13.000.000	Share capital - authorized 2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	276.000	19	276.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	110.995.525		301.282.715	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	7.558.562	16	5.416.060	Actuarial gain on long-term employee benefits liabilities
Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	131.830.087		319.974.775	
Keuntungan Nonpengendali	(480.039)		(207.147)	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS	131.350.048		319.767.628	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	585.739.829		724.073.958	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Penjualan neto	609.611.523	2,22	643.454.175	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(380.559.133)</u>	2,23	<u>(383.431.014)</u>	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	229.052.390		260.023.161	Gross profit
Penjualan dan pemasaran	(259.908.171)	2,24	(214.461.802)	<i>Selling and marketing</i>
Umum dan administrasi	<u>(117.877.900)</u>	2,24	<u>(111.155.811)</u>	<i>General and</i>
Perubahan pembayaran sewa yang timbul dari konsesi sewa terkait Covid-19	-	11	4.642.583	<i>administration Changes in lease payments that arise from rent concessions related with Covid-19</i>
Kerugian pelepasan aset tetap - neto	(30.247)	10	(339.552)	<i>Loss on disposal of fixed assets - net</i>
Pendapatan usaha lainnya - neto	481.232		652.536	<i>Other operating income - net</i>
Rugi usaha	(148.282.696)		(60.638.885)	Operating loss
Penghasilan keuangan	119.543		62.314	<i>Finance income</i>
Pajak final atas penghasilan keuangan	(23.909)		(12.463)	<i>Final tax of finance income</i>
Beban keuangan	<u>(13.962.132)</u>	25	<u>(7.554.767)</u>	<i>Finance expense</i>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan badan	(162.149.194)		(68.143.801)	Loss before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan badan	<u>(28.410.888)</u>	2,17	<u>(37.979.222)</u>	<i>Corporate income tax expense</i>
Rugi tahun berjalan	(190.560.082)		(106.123.023)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Not to be reclassified to profit or loss</i>
Keuntungan/(Kerugian) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	614.896	16	(1.326.721)	<i>Re-measurement gain/(loss) on long-term employee benefits liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>1.527.606</u>	16,17	<u>291.879</u>	<i>Related income tax</i>
Penghasilan/(Rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>2.142.502</u>		<u>(1.034.842)</u>	Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax
Total rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(188.417.580)</u>		<u>(107.157.865)</u>	Total comprehensive loss for the year
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	(190.287.190)		(105.916.570)	<i>Loss for the year attributable to: Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>(272.892)</u>		<u>(206.453)</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Total	(190.560.082)		(106.123.023)	Total
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	(188.144.688)		(106.951.412)	<i>Total comprehensive loss for the year attributable to: Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>(272.892)</u>		<u>(206.453)</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Total	(188.417.580)		(107.157.865)	Total
Rugi per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>(146,37)</u>	2	<u>(81,47)</u>	<i>Basic loss per share (full Rupiah amount)</i>

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	53.624.139	2,4,27,33	7.505.157	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	12.252.382	2,5,33	10.033.554	Trade receivables
Pihak ketiga - neto				Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	1.362.418	2,20,27,33	968.953	Related parties
Piutang pegawai	510.528	2,33	628.090	Due from employees
Piutang lain-lain Pihak ketiga	-	2,33	850.711	Other receivables
				Third parties
Pihak-pihak berelasi	8.361.557	2,20,33	3.120.307	Related parties
Piutang derivatif	2.030.496	2,28	-	Derivative receivables
Persediaan - neto	144.158.666	2,6	247.542.401	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	117.730	2,17	4.703.069	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka dan uang muka	10.123.613	7	6.789.977	Prepayments and advances
Uang jaminan sewa	4.965.865	8	7.471.320	Refundable deposits
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	16.251.908	9	33.254.361	Non-current assets held for sale
Taksiran tagihan pajak	15.419.957	2,17	22.774.992	Estimated claim for tax refund
Aset lancar lainnya	1.084.149	2,33	670.671	Other current assets
Total aset lancar	270.263.408		346.313.563	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	42.208.729	2,10	103.360.328	Fixed assets - net
Aset takberwujud	11.529.458	2,10	17.520.696	Intangible assets
Aset hak guna - neto	55.083.603	2,11	82.624.582	Right-of-use assets - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	1.587.568	7	3.873.021	Prepayments and advances
- tidak lancar				- non-current
Uang jaminan sewa - tidak lancar	5.709.468	8	11.010.827	Refundable deposits - non-current
Taksiran tagihan pajak				Estimated claim for tax refund - non-current
- tidak lancar	19.278.855	2,17	21.036.812	
Total aset tidak lancar	135.397.681		239.426.266	Total non-current assets
TOTAL ASET	405.661.089		585.739.829	TOTAL ASSETS

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>(DEFISIENSI MODAL)</u>				<u>(CAPITAL DEFICIENCY)</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	134.700.000	2,12,33	129.300.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	17.620.390	2,13,29,33	29.728.059	Third parties
Pihak-pihak berelasi	162.277.249	2,20,27,33	152.123.959	Related parties
Liabilitas sewa	18.205.142	2,11	14.336.107	Lease liabilities
Utang pajak	5.706.805	2,17	8.409.815	Taxes payable
Utang derivatif	-	2, 29	1.087.551	Derivative payable
Beban akrual	12.405.311	2,14,33	15.946.633	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.744.368	2,31	3.432.175	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	32.977.009	2,15,33	35.196.523	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	385.636.274		389.560.822	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.297.785	2,16	19.362.854	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18.745.633	2,11	21.076.614	Lease liabilities, net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan	11.908.289	2,17	24.389.491	Deferred tax liabilities
Total liabilitas jangka panjang	35.951.707		64.828.959	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	421.587.981		454.389.781	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to the Owners
kepada Pemilik Entitas Induk				of the Parent
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorized
2.000.000.000 saham dengan				2,000,000,000 shares of par value
nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh)				Rp10 (full Rupiah amount)
per saham; ditempatkan dan disetor				each; issued and fully paid
penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	21	13.000.000	1,300,000,000 shares
Saldo laba (rugi)				Retained earnings (loss)
Telah ditentukan penggunaannya	276.000	19	276.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(36.970.779)		110.995.525	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial atas liabilitas				Actuarial gain on long-term
imbalan kerja jangka panjang	8.447.070	16	7.558.562	employee benefits liabilities
	(15.247.709)		131.830.087	
Kepentingan Nonpengendali	(679.183)		(480.039)	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS				TOTAL EQUITY
(DEFISIENSI MODAL)	(15.926.892)		131.350.048	(CAPITAL DEFICIENCY)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
(DEFISIENSI MODAL)	405.661.089		585.739.829	(CAPITAL DEFICIENCY)

**PT SEPATU BATA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Penjualan neto	459.980.798	2,22	609.611.523	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(262.828.295)</u>	2,23	<u>(380.559.133)</u>	Cost of sales
Laba bruto	197.152.503		229.052.390	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	(186.259.750)	2,24	(259.908.171)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(91.135.374)	2,24	(116.790.349)	General and administration expenses
Biaya restrukturisasi	(124.077.510)	25	-	Restructuring expenses
Keuntungan atas penghapusan kewajiban	51.398.868	26	-	Gain on write-off Of liabilities
Kerugian pelepasan aset tetap - neto	(19.832.791)	10	(30.247)	Loss on disposal of fixed assets - net
Keuntungan pelepasan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual - neto	27.792.212	9	-	Gain on disposal of held for sales - net
Beban usaha lainnya - neto	(84.946)		<u>(606.319)</u>	Other operating expenses - net
Rugi usaha	(145.046.788)		(148.282.696)	Operating loss
Penghasilan keuangan	1.419.763		119.543	Finance income
Pajak final	(1.925.427)		(23.909)	Final tax
Beban keuangan	<u>(15.094.198)</u>	27	<u>(13.962.132)</u>	Finance expense
Rugi sebelum beban pajak penghasilan badan	(160.646.650)		(162.149.194)	Loss before corporate income tax expense
Manfaat/(beban) pajak penghasilan badan	<u>12.481.202</u>	2, 17	<u>(28.410.888)</u>	Corporate income tax benefit/ (expense)
Rugi tahun berjalan	(148.165.448)		(190.560.082)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Not to be reclassified to profit or loss
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	888.508	16	614.896	Re -measurement gain on long-term employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	-	16, 17	<u>1.527.606</u>	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	888.508		2.142.502	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(147.276.940)</u>		<u>(188.417.580)</u>	Total comprehensive loss for the year
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	(147.966.304)		(190.287.190)	Loss for the year attributable to: Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(199.144)</u>		<u>(272.892)</u>	Non-controlling interests
Total	(148.165.448)		(190.560.082)	Total
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(147.077.796)		(188.144.688)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(199.144)</u>		<u>(272.892)</u>	Non-controlling interests
Total	(147.276.940)		(188.417.580)	Total
Rugi per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>(113,82)</u>	2	<u>(146,37)</u>	Basic loss per share (full Rupiah amount)

Lampiran 2. Struktur Organisasi PT Sepatu Bata Tbk

